



## RENCANA AKSI PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN DESA MANDIRI BERBASIS DESA WISATA

Asep Muslim<sup>1</sup>, Salwa Nuraiza<sup>2</sup>, Dewi Wulansari<sup>3</sup> dan Iyos Rosmiati<sup>4</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Sosial Ilmu Politik Banten Raya

asepmuslimsy@gmail.com

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rencana aksi pemerintah desa dalam pembangunan desa mandiri berbasis desa wisata yang berfokus pada Desa Ponggok, Kabupaten Klaten. Tujuan utama dalam laporan ini adalah untuk mengetahui bagaimana rencana aksi pemerintah desa dalam pembangunan desa mandiri berbasis desa wisata, apa saja hambatan yang mempengaruhi rencana aksi pemerintah desa dalam pembangunan desa wisata dan bagaimana evaluasi yang dilakukan pemerintah desa dalam mengembangkan desa ponggok menjadi desa mandiri berbasis desa wisata. Penelitian ini menyoroti aset wisata Desa Ponggok. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan program yang dijalankan oleh pemerintah Desa Ponggok terdapat beberapa evaluasi yang dilakukan yaitu evaluasi melalui report harian, bulanan, dan triwulan. Faktor pendukung utama dalam implementasi analisis ini adalah partisipasi aktif masyarakat dan dukungan dari pihak-pihak terkait. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran pemerintah daerah sangat krusial dalam pengembangan desa wisata. Implementasi ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat.

**Kata Kunci:** Rencana Aksi, Pemerintah Desa, Pembangunan Desa Mandiri Berbasis Desa Wisata

### Abstract

*This research aims to analyze the village government's action plan in the development of independent villages based on tourism villages focusing on Ponggok Village, Klaten Regency. The main objective in this report is to find out how the village government's action plan in the development of independent villages based on tourism village, what are the barriers affecting the village governments action plan for tourism village development and how the evaluation carried out by the village government in developing Ponggok Village into an independent village based on tourism villages. This research highlights the tourism assets of Ponggok Village. The method used in this research is descriptive research method with a qualitative approach using data collection techniques in this research through interviews, observation and documentation. In implementing the program run by the Ponggok Village government, there are several evaluations carried out, namely evaluation through daily, monthly and quarterly reports. The main supporting factors in the implementation of this analysis are the active participation of the community and support from related parties. The conclusion of this study shows that the role of local government is crucial in the development of tourism villages. This implementation relies heavily on the active participation of the community.*

**Keywords:** Action Plan, Village Government, Independent Village Development Based on Tourism Village



## PENDAHULUAN

Berdasarkan Rencana Tata Ruang Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2029 tentang rencana pola ruang wilayah dan penetapan kawasan strategis Provinsi Jawa Tengah, Kabupaten Klaten ditetapkan sebagai kawasan peruntukan Pariwisata (Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, 2010). Didalam RTRW tersebut, Kabupaten Klaten juga termasuk ke dalam kawasan yang memiliki sumber daya alam yang dapat dikembangkan menjadi sector andalan. Kabupaten Klaten memiliki 91 destinasi wisata (BPS Kabupaten Klaten, 2017). Menurut RTRW Provinsi Jawa Tengah dan BPS Kabupaten Klaten, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Klaten memiliki potensi sumber daya alam yang dapat menjadi aset pengembangan pariwisata yang menarik untuk dikunjungi. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menetapkan bahwa desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan serta kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul dan hak tradisional yang diakui dalam system pemerintahan Negara kesatuan republik Indonesia.

Salah satu desa yang memiliki keunikan lokal sebagai desa wisata adalah Desa Ponggok (Pemerintah Kabupaten Klaten, 2011). Desa Ponggok telah mengelola potensi desa berupa Umbul atau kolam yang telah dijadikan destinasi wisata. Desa Ponggok memiliki beberapa Umbul seperti Umbul Ponggok, Umbul Besuki, Umbul Sigedang-Kapilaler, dan Umbul Ponggok Ciblon.

Menurut BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) Tirta Mandiri dalam

Kiswantoro & Susanto (2019), berkembangnya desa ponggok tidak terlepas dari pengelolaan yang dilakukan oleh pemerintah desa. Pengelola dan pemerintah desa berperan penting dalam mendukung dalam penyediaan sarana dan prasarana pendukung atraksi wisata.

Desa Ponggok merupakan salah satu desa yang awalnya memiliki pendapatan lebih rendah dibandingkan desa-desa yang lain di Kabupaten Klaten. Hal ini tercermin dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan warga Ponggok. Pemerintah Desa Ponggok menerapkan konsep pariwisata berbasis masyarakat yang dalam pengelolaannya didasarkan pada partisipasi aktif dan keterlibatan dari masyarakat setempat.

Desa Ponggok pada Tahun 2018, memiliki total pendapatan desa sebesar Rp. 4.026.222.222. Pendapatan ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu: Pendapatan Asli Desa (Bumdes/aset desa dll) sebesar Rp1.184.900.000 (29.43%). Pendapatan

Transfer (DD/ADD/Bankeu dll) sebesar Rp1.362.322.222 (33.84%). Pendapatan Lain (hibah/CSR dll) sebesar Rp1.479.000.000 (36.73%). Total belanja desa pada tahun 2018 adalah sebesar Rp4.290.649.286, yang dialokasikan ke berbagai bidang, yaitu: Bidang Penyelenggaraan Pemerintahan Desa sebesar Rp1.063.708.520 (24.79%). Bidang Pembangunan sebesar Rp2.558.915.087 (59.64%). Bidang Pembinaan Kemasyarakatan sebesar Rp556.949.300 (12.98%). Bidang Pemberdayaan Masyarakat sebesar Rp96.076.379 (2.24%). Bidang Tak Terduga sebesar Rp. 15.000.000 (0.35%).

Penggunaan dana desa pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 815.082.000,



dengan sisa lebih perhitungan anggaran (SILPA) tahun 2017 sebesar Rp. 17.877.250. Dana tersebut digunakan untuk berbagai proyek, antara lain: Pembangunan Sarana Pendukung Wisata sebesar Rp. 515.694.450 (61.91%). Rehab Rumah Tidak Layak Huni sebesar Rp. 100.000.000 (12%). Pavingisasi Jalan Lingkar RW 6 sebesar Rp. 80.000.000 (9.82%). Pavingisasi Jalan Gang Barakuda sebesar Rp. 66.992.250 (8.29%). Pavingisasi Jalan Timur Umbulsari sebesar Rp. 35.947.500 (4.41%). Pavingisasi Jalan RT 1 RW 5 sebesar Rp. 25.305.000 (3.04%). Pembinaan Pengelolaan Sampah sebesar Rp. 20.000.000 (2.4%).

Dengan pengelolaan anggaran tersebut, Desa Ponggok terus berupaya mengembangkan potensi pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui berbagai program pembangunan dan pemberdayaan.

Dalam pembangunan desa, pemerintah desa ponggok mulai mengembangkan potensi wisata lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui sector wisata. Dalam pembangunan desa ini melibatkan berbagai program yang dibuat oleh pemerintah desa. Perumusan masalah yang diambil dalam penelitian ini adalah bagaimana rencana aksi pemerintah desa dalam pembangunan desa mandiri berbasis desa wisata. Sesuai rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana rencana aksi pemerintah desa dalam pembangunan desa mandiri berbasis desa wisata.

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan fokus penelitian ini adalah teori faktor keberhasilan inovasi menurut Cook, Matthew, dan Irwin dalam Ningtias (2018:34). Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian ini adalah masyarakat desa dan pemerintah Desa Ponggok yang terlibat dalam pengembangan desa dan objek penelitian ini mencakup rencana aksi pemerintah desa dan pengembangan pariwisata yang bertujuan untuk menciptakan desa mandiri berbasis desa wisata. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 7-10 Juli 2024 dan bertempat di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Klaten, Jawa Tengah. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman dalam Usman (2009:85), yang terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Agar penelitian dapat teruji serta dapat dipertanggungjawabkan, maka suatu penelitian haruslah menggunakan metode-metode ilmiah serta aturan-aturan yang berlaku, dengan tentunya memperhatikan kesesuaian kondisi lapangan tempat praktek penelitian dilakukan. (Maryana :2018:76).



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Rencana Aksi Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Desa Mandiri Berbasis Desa Wisata

Desa Ponggok melakukan rencana aksi yang berfokus kepada pembangunan desa mandiri berbasis desa wisata. Pemerintah desa ponggok membangun kemandirian melalui berbagai program yang berfokus pada pengembangan desa wisata. Program-program tersebut yaitu Program BUMDes Tirta Mandiri, Program Satu rumah Satu Sarjana, Umbul Ponggok.

#### 1. Program BUMDes Tirta Mandiri

BUMDes Ponggok yang secara resmi dikenal sebagai BUMDes Tirta Mandiri adalah sebuah Badan Usaha Milik Desa yang berlokasi di desa ponggok kecamatan Polanharjo, kabupaten Klaten, Jawa Tengah. BUMDes ini didirikan pada tanggal 15 Desember 2009 dengan tujuan utama untuk meningkatkan perekonomian desa, mengelola potensi desa, serta membangun pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. BUMDes Tirta Mandiri mengelola 11 unit usaha, termasuk toko dan kios kuliner. Pendapatan usaha ini telah menyumbangkan Rp. 2,7 Miliar ke pendapatan asli desa pada tahun 2023. Sebagai desa yang diberkahi sumber mata air yang berlimpah, Desa Ponggok memproduksi produk lokal berupa makanan ringan berbahan baku ikan nila. Produk ini dinamakan “Nila Murni Ponggok” yang dikembangkan dari komoditi ikan nila desa Ponggok, dan menjadi merk dagang pertama yang dihasilkan oleh kelompok UKM di desa Ponggok. Komoditas ikan nila desa ponggok tidak hanya unggul secara kuantitas, tetapi juga memiliki kualitas yang baik. Melimpahnya ikan nila

di Desa Ponggok menjadikan produksi rumah tangga ini tidak pernah kesulitan dalam penyediaan bahan baku.

Untuk menyerap tenaga kerja secara optimal, UKM Nila Murni membagi kelompok kerja dari enam RW yang ada di Desa Ponggok, menjadi lima kelompok PKK dengan 8-15 orang anggota per kelompok. Sebagai *sociopreneurship* desa Ponggok, Nila Murni mengupayakan peningkatan kualitas melalui pendaftaran sertifikasi hala MUI dan juga Izin Usaha Mikro Kecil. Selain itu juga Nila Murni bekerja sama dengan BUMDes Tirta Mandiri Untuk Bundling tiket masuk kawasan wisata Umbul Ponggok, kerjasama ini dimaksudkan untuk mengenalkan produk lokal Desa Ponggok kepada para pengunjung.

#### 2. Program Satu rumah Satu Sarjana

Program ini adalah sebuah program yang dilakukan untuk mencetak para sarjana- sarjana yang unggul demi menciptakan kalangan akademisi dan para tenaga ahli di Desa Ponggok. Pentingnya kehadiran tenaga ahli dalam membangun desa hal ini mendorong masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Dalam program ini, mahasiswa setiap bulannya diberikan tunjangan biaya pendidikan sebesar Rp. 300.000,- yang diperuntukan bagi mereka yang IPK nya kurang dari 3,00 dan Rp. 500.000,- bagi mereka yang IPK nya lebih dari 3,00. Program Satu Rumah Satu Sarjana ini dikelola oleh pemerintah desa, dengan peran kunci meliputi Kepala Desa, Sekretaris Desa, Dan Kepala Urusan Keuangan. Program ini juga melibatkan partisipasi warga setempat dan didanai melalui anggaran



PAD desa. Program ini telah berlangsung selama 7 tahun dan telah membuahkan hasil yang baik.

### 3. Program Umbul Pongkok

Pembangunan desa, kesejahteraan masyarakat dan kehadiran obyek wisata unggulan terus bermunculan sehingga menjadikan Desa Pongkok ini menjadi pilihan pengunjung untuk berekreasi. Salah satu tempat wisata unggulan di Desa Pongkok adalah Umbul Pongkok. Umbul Pongkok adalah kolam renang yang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di desa Pongkok. Umbul Pongkok ini telah menarik ribuan pengunjung setiap harinya, memberikan pendapatan sebesar Rp. 5 Miliar pertahun. Pengembangan wisata Umbul Pongkok didukung oleh pemetaan potensi wisata dan ekonomi yang dilakukan oleh Universitas Gajah Mada.

Program-program yang dijalankan oleh pemerintah desa Pongkok telah berhasil meningkatkan kemandirian desa melalui pengembangan wisata, pemberdayaan ekonomi dan pemberian akses pendidikan kepada masyarakat yang dimana program-program tersebut sangat berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **Hambatan yang Mempengaruhi Rencana Aksi Pemerintah Desa dalam Pembangunan Desa Wisata dan Evaluasi Pemerintah Desa dalam Peningkatan Desa Mandiri Berbasis Desa Wisata**

Pemerintah Desa Pongkok Mengalami beberapa hambatan yang mempengaruhi rencana aksi pemerintah desa dalam pembangunan desa mandiri berbasis desa wisata antara lain seperti keterbatasan sumberdaya keuangan, pendanaan yang

terbatas seringkali menjadi kendala utama dalam berbagai program dan inisiatif pembangunan desa wisata. Kurangnya akses terhadap modal dan investasi dapat menghambat pembangunan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pariwisata. Selain itu, kurangnya keterampilan sumber daya manusia yang masih kurang terlatih dalam manajemen pariwisata, pemasaran, dan pelayanan. Masih terdapat akses yang sulit seperti infrastruktur jalan, transportasi, dan fasilitas juga mempengaruhi kelancaran operasional kegiatan wisata.

Pemerintah Desa Pongkok melakukan evaluasi terhadap program pembangunan desa yang telah terlaksana. Evaluasi ini dilakukan oleh semua elemen desa, termasuk masyarakat, lembaga desa, dan pemerintah desa. Pemerintah Desa Pongkok melakukan evaluasi terhadap program pembangunan desa wisata melalui beberapa tahapan yang dilakukan dengan frekuensi harian, bulanan, dan triwulan.

Dalam evaluasi harian dilakukan monitoring kegiatan dimana pemerintah desa melakukan monitoring terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, seperti pembangunan infrastruktur, pengelolaan atraksi wisata, dan pelayanan kepada wisatawan. Pemerintah desa juga melakukan pengendalian operasional harian untuk memastikan bahwa program berjalan dengan sesuai rencana.

Dalam evaluasi bulanan pemerintah desa mengumpulkan data dari berbagai sumber, termasuk survey, wawancara dan dokumentasi. Data ini digunakan untuk mengetahui kinerja program, masalah yang dihadapi, dan potensi yang ada. Berdasarkan hasil analisis tersebut, pemerintah desa merencanakan tindak



lanjut untuk mengatasi masalah dan meningkatkan kinerja program.

Evaluasi yang dilakukan pemerintah desa dalam laporan triwulan dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan program selama tiga bulan terakhir. Pemerintah desa melakukan perbaikan dan perencanaan untuk program-program yang belum berjalan sesuai rencana. Pemerintah desa menyusun laporan triwulan yang menggambarkan perkembangan program, masalah yang dihadapi, dan tindak lanjut yang telah dilakukan.

Oleh karena itu, pemerintah Desa Ponggok memastikan bahwa dengan adanya evaluasi secara harian, bulanan, dan triwulan dapat dipastikan bahwa program pembangunan desa wisata akan berjalan dengan efektif dan efisien, serta dapat segera mengatasi masalah yang muncul.

## **KESIMPULAN**

Implementasi Rencana Aksi Pembangunan Desa Mandiri Berbasis Desa Wisata Desa Ponggok melakukan rencana aksi yang berfokus kepada pembangunan desa mandiri berbasis desa wisata. Pemerintah desa Ponggok membangun kemandirian melalui berbagai program yang berfokus pada pengembangan desa wisata. BUMDes ini didirikan dengan tujuan utama untuk meningkatkan perekonomian desa, mengelola potensi desa, serta membangun pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat. BUMDes Tirta Mandiri mengelola 11 unit usaha, termasuk toko dan kios kuliner. Pendapatan usaha ini telah menyumbangkan Rp. 2,7 Miliar ke pendapatan asli desa pada tahun 2023. Sebagai desa yang diberkahi sumber mata

air yang berlimpah, Desa Ponggok memproduksi produk lokal berupa makanan ringan berbahan baku ikan nila. Produk ini dinamakan Nila Murni Ponggok yang dikembangkan dari komoditi ikan nila Desa Ponggok, dan menjadi merk dagang pertama yang dihasilkan oleh kelompok UKM di Desa Ponggok. Pemerintah Desa Ponggok telah mengambil langkah-langkah strategis untuk mengimplementasikan rencana aksi pembangunan desa mandiri berbasis desa wisata. Salah satu langkah penting adalah bekerja sama dengan Universitas Gajah Mada untuk melakukan pemetaan potensi desa. Pemetaan ini dilakukan untuk membantu pemerintah desa dalam memahami dan mengelola potensi desa. Pembangunan desa, kesejahteraan masyarakat dan kehadiran obyek wisata unggulan terus bermunculan sehingga menjadikan Desa Ponggok ini menjadi pilihan pengunjung untuk berekreasi. Umbul Ponggok adalah kolam renang yang menjadi salah satu destinasi wisata unggulan di Desa Ponggok 5 Miliar pertahun. Pengembangan wisata Umbul Ponggok didukung oleh pemetaan potensi wisata dan ekonomi yang dilakukan oleh Universitas Gajah Mada.

Pemerintah Desa Ponggok mengalami beberapa hambatan yang mempengaruhi rencana aksi pemerintah dalam pembangunan desa mandiri berbasis desa wisata antara lain seperti keterbatasan sumber daya keuangan, pendanaan yang terbatas seringkali menjadi kendala utama dalam berbagai program dan inisiatif pembangunan desa wisata. Kurangnya akses terhadap modal dan investasi dapat menghambat pembangunan infrastruktur dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pariwisata.



Pemerintah Desa Ponggok melakukan evaluasi terhadap program pembangunan desa wisata melalui beberapa tahapan yang dilakukan dengan frekuensi harian, bulanan, dan triwulan. Dalam evaluasi harian dilakukan dengan memonitoring kegiatan yang sedang berlangsung seperti pembangunan infrastruktur, pengelolaan atraksi wisata, dan pelayanan terhadap wisatawan. Dalam evaluasi bulanan pemerintah desa mengumpulkan data dari termasuk survey, wawancara dan dokumentasi. Data ini digunakan untuk mengetahui kinerja program, masalah yang dihadapi, dan potensi yang ada. Pemerintah desa melakukan perbaikan dan perencanaan untuk program-program yang belum berjalan sesuai rencana. Pemerintah desa juga menyusun laporan triwulan yang menggambarkan perkembangan program, masalah yang dihadapi, dan tindak lanjut yang telah dilakukan. Untuk evaluasi laporan triwulan, pemerintah desa melakukan perbaikan dan perencanaan untuk program-program yang belum terlaksana dengan baik.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Masyarakat Desa Ponggok, Kecamatan Pulonhargo, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah, yang telah menerima kami untuk melakukan penelitian ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

Ascher, W. (1999). *Why Governments Waste Natural Resources: Policy Failures in Countries*. Johns Hopkins University Press.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten. (2017). *91 Destinasi Wisata di*

*Kabupaten Klaten*. Klaten: Badan Pusat Statistik Kabupaten Klaten.

Dewi, M. H., Fandeli, C., & Baiquni, M. (2013). Pengembangan desa wisata berbasis partisipasi masyarakat lokal di desa wisata Jatiluwih Tabanan Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. DOI: 10.22146/kawistara.3976.

Dixon, J., & Saravanan, V. (Eds.). (2017). *Planning and Managing Development Projects: A Practical Guide*. SAGE Publications.

Gumelar. (2010). *Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) Ritel dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan*. Jurnal Ilmiah Ranggagading.

Gunawan, B. & Haryanto, T. (2020) Pembangunan Desa Wisata Indonesia: Studi Kasus Desa Ponggok, Klaten. *Jurnal Pariwisata dan Hospitalitas*, 5(2), 45-60.

<http://Ponggok.desa.id/2020/07/23/desa-a-mencetak-sarjana-nya-sendiri/>.

<https://jdih.jatengprov.go.id/download/s/produk-hukum/perda/perda-tahun-2010/perda-6-th-2010.pdf>

<https://pusdataru.jatengprov.go.id/dokumen/RTRW-Prov/17-Kab-Klaten/PERDA-KABUPATEN-KLATEN.pdf>

<https://scribd.com/presentation/406350890/RPJMDES-PONGGOK>  
Kabupaten Klaten.

Kato, Iskandar, dkk. (2021). *Manajemen Pembangunan Daerah*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis

Kiswanto, & Susanto. (2019). *Pengelolaan Desa Wisata oleh BUMDes Tirta Mandiri*. Klaten: BUMDes Tirta Mandiri.



- Kiswanto, A., & Susanto, D. R. (2019). Pengaruh Sarana dan Prasarana Pendukung Wisata Umbul Ponggok Klaten. *Jurnal Khasanah Ilmu*, 10(2), 106-112. <https://doi.org/10.31294/khi.v10i2.6373>.
- Koentjoro, D. H. (2004). *Hukum Administrasi Negara*. Bandung: Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Erlangga. Muhammadiyah Surakarta. [https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/294/5/128510056\\_fil\\_e5.pdf](https://repositori.uma.ac.id/jspui/bitstream/123456789/294/5/128510056_fil_e5.pdf)
- Mulyani, S. S. (2020). Desa Mencetak Sarjananya Sendiri.
- Mulyani, S. S. (2020). Nila Murni Ponggok. <http://Ponggok.desa.id/2020/10/01/nila-murni-Ponggok/>.
- Pasal 74 dan Pasal 78. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia.
- Pemerintah Desa Ponggok. (2014). *RPJMDES Desa Ponggok Tahun 2014-2019*.
- Pemerintah Kabupaten Klaten. (2011). *Peraturan Daerah Kabupaten Klaten No 11 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Klaten 2011-2031*.
- Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. (2010). *Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No 6 Tahun 2010 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009- 2029*.
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*.
- Rizki. (2016). *Analisis Dampak Pengembangan Desa Wisata terhadap Perekonomian Masyarakat Lokal*. Riau: Universitas Islam Riau.
- Sachs, J.D. (2015). *The Age Of Sustainable Development*. Columbia University Press.
- Siagian, S. P. (2000). *Peran Pemerintah dalam Pembangunan Nasional*. Jakarta: Rineka Cipta, pp. 142-150.
- Siregar, Robert Tua. (2021). *Ekonomi Pembangunan: Tinjauan Manajemen Dan Implementasi Pembangunan Daerah*. Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis.
- Susanti, R., & Prasetyo, B. (2018). Analisis Kendala Pembangunan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Ponggok, Klaten. *Jurnal Pengembangan Pariwisata*, 3(1), 75-88.
- Taufiqurrahman. *Manajemen Strategik*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Prof. Dr Moestopo (Beragama).
- Terry. (2005). *Principles of Management*. Chicago: Richard D. Irwin.
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 7 Tambahan Lembaran Negara Nomor 5495.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah Kabupaten. Jakarta: Departemen Penerangan.



Vitria Ariani, Hasyim Gautama, Hermin Esti S, Kosmas Harefa, Maria Minsia, Monalisa Rumayar, Mustikorini Indrijatiningrum, Theresia Susanti, and others. (2019). *Pedoman Desa Wisata*. Kementerian

Koordinasi Bidang Kemaritiman dan Investasi.  
Zakaria. (2014). *Konsep Pengembangan Kawasan Desa Wisata di Desa Bandungan*. Universitas

